

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Umum Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini berlokasi di jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang alumninya berkompentensi sebagai guru matematika, beralamat di Jl, Jend, A, Yani km 4,5 Banjarmasin Komplek kampus UIN Antasari Banjarmasin, Tujuan jurusan Pendidikan Matematika adalah membentuk sarjana pendidikan yang ahli dalam bidang matematika yang bernuansa keislaman pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya,

Kurikulum di jurusan Pendidikan Matematika ini terdiri dari mata kuliah dasar umum 14 sks, mata kuliah dasar keahlian 36 sks dan mata kuliah keahlian profesi 105 sks, sehingga total sks yang harus ditempuh mahasiswa selama masa studi berjumlah 155 sks, Sedangkan masa studi di jurusan Pendidikan Matematika antara 8 – 14 semester.

Program studi Pendidikan Matematika dirancang untuk mempersiapkan tenaga profesional yang handal di bidang metodologi pengajaran dan penyusunan alat evaluasi di samping penguasaan materi inti, Mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan

MAN, MAS, Pesantren dan ada juga dari SMA, baik yang berdomisili di Banjarmasin, kabupaten di Kalimantan Selatan di luar Banjarmasin, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur, Mereka juga berasal dari kultur dan tingkat sosial yang beragam, Keadaan ini memberi nuansa kemajemukan sehingga tercipta suatu interaksi yang dinamis dalam kehidupan kampus.

2. Data, Visi dan Misi Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

a. Data Jurusan PMTK

Nama Jurusan/Prodi adalah Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.1 Izin Operasional Prodi

Bulan dan tahun dimulainya penyelenggaraan prodi	24 Agustus 1999
Nomor SK Izin Operasional (*)	1. SK, Dirjen Kelembagaan Agama Islam No, Dj,II/26 Tahun 2003 2. SK, Dirjen Pendidikan Islam No, Dj, I/ 560/ 2009
Tanggal SK Izin Operasional	a, 25 Juli 2003 b, 02 Oktober 2009

b. Visi dan Misi Jurusan PMTK

Tabel 4.2 Visi dan Misi Jurusan PMTK

Visi	Misi
Unggul dalam melahirkan sarjana Pendidikan Matematika yang mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia serta mampu melaksanakan penelitian dan pengabdian untuk	<p>a. Menyelenggarakan Pendidikan dalam bidang Pendidikan Matematika</p> <p>b. Melakukan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dalam bidang Pendidikan Matematika guna pengembangan ilmu dan peningkatan kualitas masyarakat</p> <p>c. Mengembangkan keilmuan bidang Pendidikan Matematika yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ</p>

kemajuan masyarakat,	<p>d. Menyebarluaskan hasil kajian keilmuan bidang Pendidikan Matematika</p> <p>e. Melaksanakan program <i>Inservice Training</i> dan program pelatihan yang relevan dalam bidang Pendidikan Matematika,</p>
----------------------	--

3. Keadaan Dosen dan Staff Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Dosen dan Staff Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Antasari Banjarmasin berjumlah 18 orang, adapun keadaan dosen secara rinci bisa dilihat pada lampiran.

4. Keadaan Mahasiswa Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Mahasiswa Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin seluruhnya berjumlah 661 orang,Adapun keadaan mahasiswa dan permbagian kelas secara lebih rinci dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Peralatan Ruang Kuliah

Untuk memperlancar proses belajar mengajar terdapat 8 ruang kuliah yang representatif setiap ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, whiteboard, meja dan kursi dosen dan kursi mahasiswa, serta lampu penerang secukupnya dengan luas total 60,2 m². Adapun letak kedelapan ruang perkuliahan tersebut pada gedung B

b. Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan mahasiswa, terdapat 1 ruang Program Studi dengan luas 32 m² yang diperuntukkan

bagi Ketua dan Sekretaris Program Studi, dan ruang administrasi/staf jurusan serta beberapa dosen, Ruang kantor dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor antara lain, meja kerja, telepon dan komputer, Kesemuanya dipersiapkan dalam upaya kemudahan proses kerja dan pelayanan prima, Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

c. Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang dimiliki oleh Program Studi PMTK sudah mulai dikembangkan secara khusus bagi kebutuhan mahasiswa PMTK, perpustakaan ini terletak disamping lab matematika, yang dikelola oleh himpunan mahasiswa jurusan pendidikan matematika.

d. Peralatan Laboratorium

Peralatan laboratorium yang dimiliki oleh PMTK adalah 1 buah LCD proyektor, 1 buah papan tulis, 1 buah meja, 1 buah kursi dosen, 9 buah computer, 21 buah alat peraga Matematika, 1 buah *Sound System*, 16 buah kursi kuliah dan 16 buah meja kuliah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di prodi/fakultas, Untuk pengelolaan Laboratorium ini dikelola oleh Ahmad Fuadi, S,Pd selaku staf jurusan PMTK,

B. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 101 mahasiswa penulis

memberikan 32 pernyataan pada angket, Hasil dari penyebaran angket hanya 85 mahasiswa yang mengembalikan angketnya,

C. Hasil Instrumen Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis butir, Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya, Skor item dianggap sebagai nilai X dan skor total dianggap sebagai nilai Y, Apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut, Sebuah butir pertanyaan yang dianggap valid bila koefisien koelasinya *product moment pearson* di mana $r_{hitung} > r_{Tabel}$ ($\alpha = 5\%; n - 2$) dan $n =$ jumlah sampel, Dari r_{Tabel} (lihat lampiran), untuk $df = n - 2$, dalam penelitian ini $df = 40 - 2 = 38$ dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh angka 0,312.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson corellation*, hasil dari uji validitas dari 54 item pernyataan terdapat 22 item pernyataan yang tidak valid dan 32 item pernyataan yang valid, sehingga dari 32 item pernyataan itu digunakan pada penelitian ini.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alphas* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable* (handal), Menurut Jonathan Sarwono ketentuan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*:

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* positif tidak boleh negatif
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6,

Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS

22, Berikut ini adalah Tabel 4.6 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	0,833	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4,6, nilai *cronbach alpha* dari semua variabel adalah lebih dari 0,60 dan bernilai positif.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro-Wilk*, untuk mengetahui suatu data normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.087	85	.155	.975	85	.092

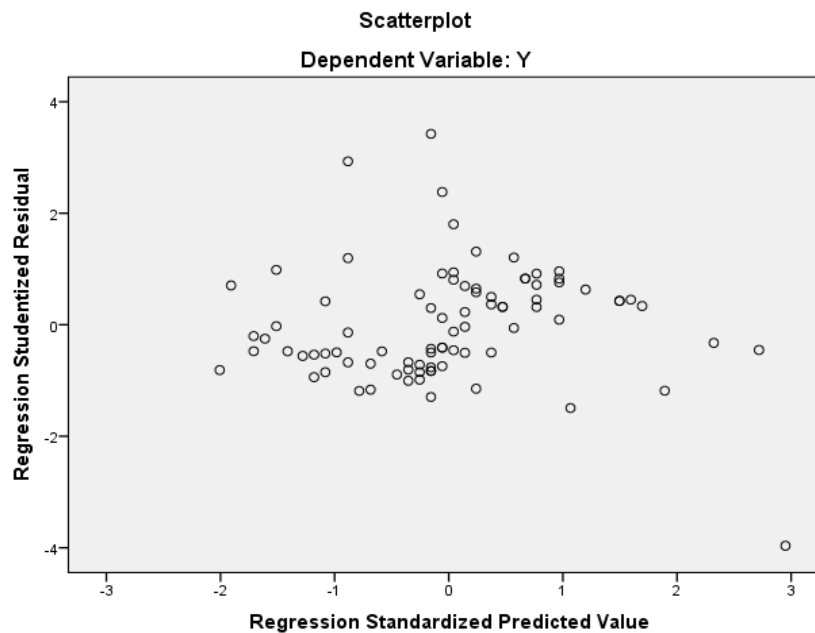
- a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil output data diatas, diperoleh nilai statistic untuk kolmogorof Smirnov sebesar 0,087 dan $\text{sig}=0,155 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil analisis dapat dilihat juga nilai statistic untuk Saphiro Wilk sebesar 0,975 dan $\text{sig} = 0,092 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS 22:

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot



Dari tampilan grafik *scatterplot* di atas, maka dapat dilihat sebaran titik-titik yang acak, tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Serta sebaran titik-titik yang acak berada di bagian atas angka nol atau di bagian bawah nol dari sumbu vertikal atau dari sumbu Y.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

2. Metode *Sucessive Interval* (MSI)

Menurut Riduan dan Kuncoro “ mentransformasikan data interval bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik, dimana data setidaknya berskala interval”. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan *Metode Sucessive Interval* (MSI).

Tabel 4.5 Hasil Transformasi Data

Ordinal	Interval
1	1
2	1,83
3	2,55
4	3,53
5	4,19

3. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara dua variabel. Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*, nilai korelasi (r) berkisaran antara 1 samapai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya niali mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r .

Tabel 4.6 Interpretasi Nilai r^1

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Sangat Kuat
0,60 -0,799	Kuat
0,40 -0,599	Cukup Kuat
0,20 -0,399	Rendah
0,00 -0,199	Sangat Rendah

Berikut hasil dari analisis korelasi pada penelitian ini dengan bantuan SPSS

22

Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	85	85
Y	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari hasil yang diperoleh $r = 0,763$. Artinya hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,763. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X dan Y.

4. Analisis Regresi

Perhitungan regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung

¹Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Spss VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, h. 90.

apabila nilai dari variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Berikut adalah rumus regresi linier sederhana:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y : variabel tak bebas (Terikat)

x : variabel bebas

a : Penduga bagi intersap (α)

b : Penduga bagi koefisien regresi (β)

Penjelasan dari hasil uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22 akan ditunjukkan pada Tabel 4.8, Tabel 4.9, Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.8 Output Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Tabel 4.9 Output Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.577	.14790

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.10 *Output ANOVA*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.528	1	2.528	115.554	.000 ^b
	Residual	1.816	83	.022		
	Total	4.344	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel 4.11 *Output Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.019	.219		4.664	.000
	X	.722	.067	.763	10.750	.000

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah jurusan

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah jurusan.

Dasar pengambilan keputusan

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai Probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig}$), H_0 diterima (H_1 ditolak). Artinya tidak signifikan.

- b. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai Probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig}$), H_0 ditolak (H_1 diterima). Artinya signifikan.

Hasil dari analisis regresi sederhana pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi pada Tabel 4.10 *Output ANOVA* menunjukkan (nilai) Sig. sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig lebih kecil daripada α , yaitu $0,000 \leq 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Kecerdasan Spiritual) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar Mahasiswa).

Besarnya pengaruh variabel X (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel Y (hasil belajar Mahasiswa) dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 pada Tabel 4.9 *Output Model Summary*. Interpretasi yang didapatkan adalah R Square (R^2) = 0,582 = 58,20%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh X (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel Y (hasil belajar Mahasiswa) adalah sebesar 58,20% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 41,80%.

5. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai

F_{hitung} pada penelitian ini adalah 115,554 dan nilai F_{tabel} adalah 3,96, dapat dilihat $115,554 > 3,96$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil Uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai t_{hitung} 10,750 pada penelitian ini adalah dan nilai t_{tabel} adalah 1,66342, dapat dilihat $10,750 > 1,66342$, maka H_0 ditolak.

6. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi sebesar 0,763 yang berarti kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin. Adapun hasil perhitungan dengan regresi sederhana diperoleh 58,20%, yang berarti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin sebesar 58,20%. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan spiritual maka hasil belajar mahasiswa juga akan meningkat. Karena Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia dan juga merupakan suatu landasan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan

kecerdasan Emosional (EQ). Kecerdasan spiritual juga merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan dan makna.

Seseorang yang menggunakan kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan hal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi dan mengangkat diri dari kerendahan. Kecerdasan spiritual juga diyakini sebagai puncak kecerdasan yang mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani kehidupan. Apabila kecerdasan spiritual dimiliki oleh mahasiswa/siswa, mereka akan lebih mampu memahami berbagai masalah yang timbul selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam perkembangannya kecerdasan ini mampu menghidupkan motivasi belajar sehingga membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.